

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMAMPUAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHAPEYEK DI KABUPATEN PURWOREJO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rifi Handayani
handayanirifi489@gmail.com
Susni Widjajani
susniwidjajani@umpwr.ac.id
Agus Saur Utomo
agussaur@umpwr.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada usaha peyek di Kabupaten Purworejo, (2) pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha peyek di Kabupaten Purworejo.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha peyek yang berada di Kabupaten Purworejo, yaitu sebanyak 120 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode skala likert yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,245 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai koefisien regresi variabel kemampuan usaha sebesar 0,564 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif secara parsial antara variabel motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha. Pengusaha peyek di Kabupaten Purworejo perlu meningkatkan motivasi dan kemampuan usaha agar tingkat keberhasilan usahanya semakin meningkat.

Kata kunci: Motivasi, Kemampuan Usaha, Keberhasilan Usaha

A. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam proses pembangunan nasional. Maju atau tidaknya suatu negara sangat tergantung pada bidang ekonominya, untuk itu pembangunan dalam bidang ekonomi harus diutamakan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 diawali dengan munculnya pandemi virus Corona atau Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia dan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi

melambat bahkan negatif. Proyeksi pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia pada tahun 2020 sebesar 5 persen tidak dapat dicapai (<https://kompaspedia.kompas.id/>). Salah satu sektor yang merasakan dampak adanya Covid-19 adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (<https://berkas.dpr.go.id/>).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan peningkatan perekonomian bangsa (Tambunan 2017:9).Perkembangan sumber daya manusia yang semakin meningkat menjadi kekuatan utama bagi UMKM.Menurut Hendro (2019:48) manusia atau SDM merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuannya.Bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari bisnis (Noor 2007: 397).Keberhasilan suatu usaha dapat didorong oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor motivasi dan kemampuan usaha.Menurut Suryana (2013: 108) keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor yang pertama adalah kemampuan dan kemauan, faktor yang kedua adalah tekad yang kuat dan kerja keras, dan faktor yang ketiga adanya kesempatan dan peluang. Menurut Rusdiana (2018: 57), salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausaha adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha.

Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan 2019:143). Mc Clelland dalam Hasibuan (2019: 162) mengemukakan bahwa kebutuhan merupakan hal yang mendasari motivasi. Melalui motivasi kebutuhan individu yang harus dipenuhi seorang wirausaha akan merasa tergerak untuk menampilkan tingkah laku kearah tujuan mereka.

Wirasasmita dalam Gemina (2016) mengatakan bahwa kemampuan usaha merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha akan menjadi faktor pendorong untuk keberhasilan usaha mereka.

Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang perlu mendapatkan perhatian lebih terkait keberhasilan usaha adalah usaha peyek karena kontribusinya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, rempeyek adalah gorengan tepung beras yang dicampur dengan air hingga membentuk adonan kental, diberi bumbu (terutama garam dan bawang putih), dan diberi bahan pengisi yang khas, biasanya biji kacang tanah atau kedelai. Peyek merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Purworejo. Keberadaan usaha peyek di Kabupaten Purworejo mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Purworejo. Namun demikian ternyata cukup banyak pengusaha peyek yang merasa kurang berkembang dan tingkat keberhasilan usahanya pun kurang menggembirakan karena berbagai permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa pengusaha peyek yang berada di Kabupaten Purworejo ditemukan kendala yang menyebabkan usaha peyek susah berkembang dan tingkat keberhasilan usaha yang menurun. Minimnya motivasi dari para pengusaha peyek untuk menjadikan usaha peyek sebagai usaha yang berskala besar. Pengusaha peyek di Kabupaten Purworejo juga banyak yang bersifat turun-temurun. Kondisi Covid-19 mengakibatkan penjualan mengalami penurunan sehingga banyak usaha peyek yang berhenti produksi.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh pengusaha peyek adalah terbatasnya kemampuan mereka dalam manajemen usaha. Pengelolaan usaha masih dilakukan dengan sederhana. Hal ini terlihat dari pembukuan usaha, catatan

kegiatan harian dan laporan keuangan yang masih belum dikelola dengan baik. Pengusaha peyek juga kurang memperhatikan kualitas dalam pemilihan bahan baku. Mereka cenderung untuk mencari bahan baku yang murah demi menjaga keuntungan. Sebagian besar pengusaha juga kurang inovatif dalam pembuatan produk serta kurang memperhatikan keberlangsungan usaha yang dijalankan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi dan kemampuan usaha mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha UMKM peyek di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Usaha PeyeK di Kabupaten Purworejo)”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada usaha peyek di Kabupaten Purworejo?
2. Apakah kemampuan usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada usaha peyek di Kabupaten Purworejo?

C. KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN EMPIRIS

1. KAJIAN TEORI

a. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuannya. Bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari bisnis (Noor 2007: 397). Menurut Rusdiana (2018: 57), salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausaha adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Sedangkan menurut Suryana (2013: 108) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan dan kemampuan.

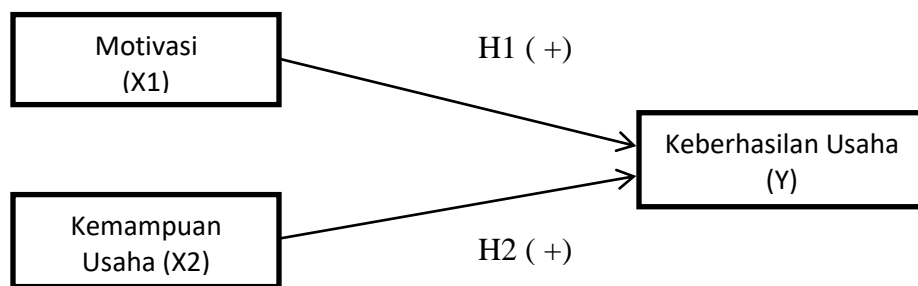
b. Motivasi

Motivasi adalah modal tak berwujud yang berupa dorongan atau semangat bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju (Suryana, 2013: 84). Semakin tinggi motivasi seseorang dalam menjalankan bisnisnya maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti *et al* (2015) dimana motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

c. Kemampuan Usaha

Wirasasmita dalam Gemina (2016) mengatakan bahwa kemampuan usaha merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha akan menjadi faktor pendorong untuk keberhasilan usaha mereka. Menurut Purnama *et al* (2010: 182) kemampuan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Keterangan:

→ = pengaruh variabel X terhadap variabel Y

D. HIPOTESIS

1. Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha

Tekad, niat dan motivasi yang kuat atau disebut kemauan merupakan modal utama yang harus ada pertama kali (Suryana 2013:80). Apabila seseorang mempunyai keyakinan usaha yang (akan) dilakukannya, maka ia akan berjuang lebih keras untuk mencapai tujuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama *et al* (2010), Gemina *et al* (2016), Wingwon *et al* (2011), dan Yusniar (2017) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ie dan Visantia (2013) yaitu, motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

H1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2. Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2013: 108) keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan. Kemampuan berhubungan dengan *skill* atau ketrampilan dan merupakan salah satu unsur untuk menjadi wirausaha yang berhasil (Suryana dan Bayu 2015:56).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2017), Gemina *et al*, dan Purnama *et al* (2010) menunjukkan bahwa kemampuan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

H2 : Kemampuan usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

E. METODE PENELITIAN

1. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

a. Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2007:397) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari

seseorang melakukan bisnis. Indikator-indikator keberhasilan usaha menurut Noor (2007: 397-407):

- 1) Laba
- 2) Produktivitas
- 3) Efisiensi
- 4) Daya saing
- 5) Kompetensi
- 6) Etika usaha
- 7) Terbangunnya citra baik

b. Motivasi

Motivasi adalah modal tak berwujud yang berupa dorongan atau semangat bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju (Suryana, 2013: 84). Mc Clelland dalam Suryana (2013: 50) mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga yaitu :

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Kebutuhan akan afiliasi
- 3) Kebutuhan akan kekuasaan

c. Kemampuan Usaha

Menurut Wirasmita dalam Gemina (2016) kemampuan usaha merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Indikator kemampuan usaha menurut Wirasmita dalam Suryana (2014: 85) yaitu:

- 1) *Self knowledge*
- 2) *Imagination*
- 3) *Practical knowledge*
- 4) *Search skill*
- 5) *Foresight*

6) *Computation skill*

7) *Communication skill*

2. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018:51). Menurut Sugiyono (2019: 175) suatu instrumen disebut valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji validitas yang digunakan adalah *korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian dimana suatu pernyataan dikatakan valid bila nilai *Pearson Correlation* melebihi 0,3 (Sugiyono, 2019: 180).

Berdasarkan uji validitas pada penelitian ini semua item pertanyaan dinyatakan valid dalam mengukur variabel penelitian karena nilai *Pearson Correlation* per item pertanyaan menghasilkan nilai lebih dari 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Artinya butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel penelitian dengan tepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur (kuesioner). Menurut Kuncoro (2013: 175) reliabilitas dapat menunjukkan kemampuan dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Kuesioner disebut reliabel jika mampu memberikan hasil yang konsisten bila dipakai secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang dipakai dengan melihat besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Hasil

pengukuran dapat disebut reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan setidaknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrumen tidak reliabel (Kuncoro, 2013: 183).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian semua butir pernyataan mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel. Artinya, butir pertanyaan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur variabel penelitian, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji *Goodness of Fit*/Uji F

Tabel 1
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	941.441	2	470.720	61.237	.000 ^a
	Residual	899.359	117	7.687		
	Total	1840.800	119			
a. Predictors: (Constant), X2 Kemampuan Usaha, X1 motivasi						
b. Dependent Variable: Y keberhasilan usaha						

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai *p-value* = 0,000 atau *p-value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa uji F signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel motivasi dan kemampuan usaha dalam model penelitian sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan perubahan variabel keberhasilan usaha dibandingkan dengan variabel diluar model atau *error*. Hal ini diperkuat dengan nilai *R Square* sebesar 0,511 yang terlihat pada Tabel 2. Nilai ini menunjukkan pemilihan

variabel motivasi dan kemampuan usaha mampu menjelaskan variabel keberhasilan usaha sebesar 51,1%.

Tabel 2
Model Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.503	2.773
a. Predictors: (Constant), X2 Kemampuan Usaha, X1 motivasi				

2. Pengujian Hipotesis

a. Motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.357	4.258		2.902	.004
	X1 motivasi	.463	.139	.245	3.321	.001
	X2 Kemampuan Usaha	.596	.078	.564	7.636	.000
a. Dependent Variable: Y keberhasilan usaha						

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi antara variabel motivasi terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (p value < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini diterima karena terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi terhadap variabel keberhasilan usaha. Motivasi yang kuat pada masa pandemi Covid-19 akan mendorong

dan menciptakan semangat pengusaha peyek dalam menjalani kehidupan usahanya sehingga akan berdampak pada keberhasilan usaha yang dijalankan. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 pengusaha peyek yang memiliki motivasi tinggi berupa dorongan untuk lebih unggul dan adanya dorongan untuk meraih keberhasilan, cenderung berorientasi pada status dan ingin mempengaruhi orang lain, serta lebih menyukai persahabatan baik itu dengan konsumen maupun dengan pesaing mampu meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan.

b. Kemampuan usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien regresi antara variabel kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\ value < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima karena kemampuan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pemilik usaha perlu memiliki kemampuan berupa pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, mampu berimajinasi dan mampu menemukan banyak ide, pengetahuan manajerial, mampu dalam pembukuan usaha, mampu dalam administrasi dan pemasaran, mampu berkomunikasi dengan baik pada karyawan dan konsumen, mampu menjaga etika usaha. Kemampuan usaha tersebut akan mampu mendorong keberhasilan usaha. Tingkat kemampuan pengusaha akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan. Dalam menjalankan usaha para pengusaha peyek yang memiliki kemampuan usaha tinggi akan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, sosial dan budaya sehingga dapat menjalankan usaha dengan lebih

baik. Hal ini tentu akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha peyek.

G. SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan bukti adanya pengaruh positif dan parsial antara variabel motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Peyeck di Kabupaten Purworejo. Pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha lebih besar dibandingkan motivasi. Pemilihan variabel motivasi dan variabel kemampuan usaha untuk menjelaskan variabel keberhasilan usaha peyek sudah cukup tepat karena hasil Uji F-nya signifikan dan nilai *R Square*-nya sebesar 0,511.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R.A. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah serta Solusinya. Diakses pada 10 Juli 2021 pada https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf.
- Farida, E & Widayanti, R. 2015. Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja, Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen*. Vol 22, No 1.
- Gemina dkk. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Industry Kecil Menengah Makan Ringan Priangan Timur- Indonesia). *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol 15, 297-323.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S.P. Melayu. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendro. 2019. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- le, M & Visantia, E. 2013. Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No.1, 1-14
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.

- Noor, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Purnama, Chamdan. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industry Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 12, 177-184.
- Purwanto, A. 2021. Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021. Diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://kompaspedia.kompas.id>
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y & Bayu, K. 2015. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. Jakarta: Pranedamedia Group.
- Tambunan, Tulus. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wingwon et.al. 2011. The Affect of Environment, Personality Traits, Entrepreneurship, Social Status, Wealth and Motivation toward the Success of Small Business in the Northern Region Thailand. *The International Conference on Sustainable Community Development*. 27-19 Januari 2011, 144-154.